

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sumber daya manusia yang berkualitas hingga sekarang masih menjadi problem pendidikan Indonesia. Salah satu proses pendidikan yang terus diperlukan adanya pengembangan yakni proses pembelajaran. Proses pembelajaran atau sistem pendidikan akan berkualitas jika terdapat pendidik yang berkualitas atau biasa disebut dengan agen pembelajaran. Sistem pendidikan yang berkualitas mengindikasikan adanya pemimpin yang berkualitas dalam mengelola atau mengatur lembaga pendidikan.

Pemimpin yang mengelola sistem pendidikan berkualitas akan berpengaruh terhadap pendidik dalam proses pembelajaran yang berkualitas juga. Kepala sekolah adalah pemimpin dalam suatu institusi yang memiliki tanggung jawab atas terselenggaranya pendidikan serta pembelajaran, dan penyelenggaraan penilaian pembelajaran sehingga ditekankan untuk menggunakan prinsip-prinsip manajemen atau pengelolaan secara efisien. Prinsip-prinsip manajemen menurut George Roger Terry dan Rue, L.W sebagaimana dikutip oleh Ayi Najmul Hidayat menyatakan bahwa ada empat prinsip yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerak, dan pengontrolan.¹

¹ Ayi Najmul Hidayat, Teti Ratnawulan, dkk, Manajemen Sistem Penilaian dan Pelaporan Pembelajaran Daring di SMA (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Cilacap), "*Jurnal Kridatama Sains dan Teknologi, Vol. 04 No. 02*", (2022), 218

Perencanaan yakni menentukan tujuan yang hendak dicapai selama satu tahun masa yang akan datang, dan apa yang harus dibuat untuk mencapai tujuan-tujuan itu. *Pengorganisasian* yakni mengelompokkan untuk menentukan berbagai kegiatan penting, dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan itu. *Penggerak* yakni melaksanakan program-program atau kegiatan didalam perencanaan. *Pengkontrolan* yakni mengukur pelaksanaan dengan tujuan-tujuan, menentukan berbagai sebab penyimpangan, dan mengambil tindakan-tindakan korektif yang diperlukan. Sebagaimana menurut Nurhadi bahwa manajemen penilaian merupakan suatu usaha yang terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian untuk mengukur hasil belajar baik menggunakan tes maupun non tes.²

Jadi, dapat dipahami bahwa pemimpin yang berkualitas mampu mengelola aktivitas pendidikan dengan menggunakan alur perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Dimana dalam prosesnya dibantu oleh pendidik dalam proses pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Sehingga tercapai suatu tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Dengan kata lain proses penilaian harus direncanakan (merancang RPP), diorganisasikan (pembagian tugas dan penanggung jawab, pembentukan panitia penilaian), dan pelaksanaan penilaian pembelajaran baik formatif maupun sumatif, serta pengawasan terhadap proses penilaian, dan pelaporan hasil penilaian.

² Nurhadi, Manajemen Penilaian Pembelajaran Menggunakan K13 “*Al-Hayat Vol. 02 No. 01*”, (Juni, 2018), 65

Penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik merupakan proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis dengan tujuan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi hasil belajar.

Menurut Machali, penilaian dilaksanakan melalui proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup: penilaian autentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah.³

Penilaian yang dilakukan oleh pendidik memiliki tujuan untuk menjamin sistem belajar yang baik dan sistematis, baik dalam perkembangan siswa seperti adanya perbaikan aspek perilaku, *knowlegde*, dan keterampilan. Dalam hal ini yang menjadi penilaian bagi siswa yaitu meliputi sikap sosial, dan spiritual baik didalam maupun di luar kelas sebagai bukti keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan, esensinya pada penggunaan teknik observasi. Penilaian pengetahuan memiliki manfaat dalam mengukur prosedur dan hasil pembelajaran, baik menggunakan teknik Penilaian Harian, Tengah Semester, Akhir Semester, dan Akhir Tahun. Selain itu, pengukuran keterampilan berfungsi untuk mengetahui kemampuan peserta didik untuk menerapkan pengetahuan

³ Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Hand Book of Education Management; Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 347

dalam mengerjakan tugas yang diberikan, biasanya dalam hal ini menggunakan teknik penilaian produk dan portofolio.⁴

Menurut Hewi, dalam dunia pendidikan penilaian dilaksanakan melalui suatu kegiatan yang sistematis untuk dilakukan, baik dalam hal analisis, menafsirkan, serta memberikan keputusan pada informasi yang telah dikumpulkan. Sehingga fokus utama dari pelaksanaan asesmen/penilaian bukanlah suatu hasil namun pada proses yang sistematis.⁵ Kemudian menurut Sumantri penilaian merupakan proses mengumpulkan informasi untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan sudah tercapai dan pemberian nilai terhadap hasil belajar yang dilakukan oleh peserta didik dengan kriteria tertentu.⁶

Penilaian adalah penerapan berbagai metode dan penggunaan beragam alat penilaian yang berbeda untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana peserta didik (seperangkat kompetensi). Penilaian melibatkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tentang sejauh mana hasil belajar atau pencapaian peserta didik.⁷

Penilaian yang dilakukan harus memiliki prinsip ketidakberpihakan yang tinggi. Ini berarti bahwa peserta didik diberlakukan secara setara sehingga tidak ada satu orang atau kelompok peserta didik yang dinilai yang dirugikan. Selain itu, penilaian tidak boleh membedakan latar

⁴ Faradina Milla Maula, *Manajemen Penilaian Pembelajaran Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Islam As-Shodiq Malang "Skripsi"* (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021), 2

⁵ La Hewi dan Intan Indari, Asesmen Virtual Pada Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19 "*Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi, Vol. 05 No. 02*", (Juni, 2021), 200

⁶ Agus Sumantri, dkk, *Booklet Pembelajaran Daring*, (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020), 46

⁷ Arief Aulia Rahman dan Cut Eva Nasryah, *Evaluasi Pembelajaran*, (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 5

belakang sosial ekonomi, budaya, bahasa, jenis kelamin, atau agama. Penilaian juga merupakan bagian dari proses pendidikan yang mendorong dan memotivasi peserta didik untuk mencapai tingkat tertinggi sesuai dengan kemampuannya.⁸

Dari berbagai paparan diatas, dapat dipahami bahwa penilaian pembelajaran merupakan suatu proses mengumpulkan informasi atau data dan menafsirkan informasi tersebut secara sadar dan terencana untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik, tumbuh kembangnya, kemampuan yang dimiliki baik pengetahuan, keterampilan, spiritual dan sosial sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan selanjutnya agar menjadi lebih bermutu.

Daring atau dalam istilah dikenal dengan kata *online* (*Inggris*) merupakan singkatan dari dalam jaringan. Menurut Supriyatn dan Asih sebagaimana dikutip oleh Nani Widiawati, Neni Wahyuningtyas dan Idris menyatakan bahwa pembelajaran online yang bisa dilakukan dimana saja dan tidak terbatas ruang dan waktu ini memiliki kondisi dimana guru dan peserta didik tidak bertatap muka secara langsung.⁹ Sehingga, sulitnya guru untuk mengontrol kelas mengakibatkan kelas tidak sepenuhnya mampu dikendalikan oleh guru karena terbatasnya interaksi.

Berkaitan dengan masalah daring, baik proses pembelajaran maupun pelaporan hasil belajar siswa. Direktorat Jenderal Pembinaan Sekolah Menengah Atas, Direktorat Jenderal Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengacu pada setidaknya tiga

⁸ Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 5

⁹ Nani Widiawati, Neni Wahyuningtyas, dan Idris, Asesmen Pembelajaran Selama Masa Pandemi: A Systematic Literature Review “*Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan, 15 (2)*”, (2022), 166

elemen yang terkait dengan implementasi teknologi informasi (TI) dalam struktur sekolah (SMA): Pertama, dimulai dari penerimaan siswa baru secara teknologi, melalui perencanaan strategi, penganggaran, perencanaan pembelajaran, evaluasi, dan pelaporan, penggunaan TI dalam tata kelola dan layanan pendidikan. Kedua, penggunaan TI dalam proses pembelajaran, baik dalam penilaian maupun dalam pelaporan hasil pencapaian kompetensi kepada orang tua dan pemerintah, termasuk di dalamnya penggunaan media pembelajaran berbasis TI dan konversi dunia maya menjadi sumber belajar. Dalam konteks ini, penggunaan IT dalam manajemen pembelajaran BIG Data tentang pencapaian kompetensi peserta didik yang dapat disimpan untuk memberikan informasi yang lengkap. Ketiga, TI sebagai konten pembelajaran yang harus dikuasai peserta didik, konten ini berupa kompetensi abad 21, yang harus dikuasai peserta didik.

Proses pembelajaran terkait kompetensi abad 21 ini, tentu akan mengikuti perkembangan zamannya, baik cara, waktu, tempat, dan dengan siapa belajar, dan lainnya, akan mengikuti trend yang terjadi di abad 21. Era digitalisme seperti saat ini, mengindikasikan proses penilaian pembelajaran juga dilaksanakan secara daring (*online*), *computer based test* (CBT).¹⁰ Dengan kata lain, dalam pelaksanaannya penilaian daring membutuhkan aplikasi dengan berbagai macam jenis yang tersedia dengan tujuan pendidik dapat mengelola proses penilaian hasil belajar peserta

¹⁰ Fuad Aljihad, Rita Sulastini, dan Sri Handayani, Implementasi Manajemen Sistem Penilaian Pembelajaran Secara Daring di SMA Negeri 1 Cilacap, "*Jurnal Tawadhu Vol. 5 No. 2*", (2021), 231

didik, pemberian tugas dari pendidik kepada peserta didik, kutipan waktu atau batas waktu pengumpulan tugas, absensi dan data peserta didik.

Perkembangan teknologi informasi yang pesat mendorong proses asesmen tidak lagi dilaksanakan secara langsung atau dikenal dengan istilah online learning.¹¹ Harapan dengan adanya aplikasi penilaian daring dapat mendukung pendidik dan peserta didik dalam proses penilaian yang dapat diakses kapanpun dan dimana pun.¹²

Tujuan adanya penilaian pembelajaran daring antara lain: Pertama, mengetahui keberhasilan proses pembelajaran selama pembelajaran daring seberapa efektif tujuan pembelajaran yang dirancang dapat tercapai; kedua, menentukan tindak lanjut hasil penilaian, sehingga dapat melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal pembelajaran daring; ketiga, sebagai bentuk pertanggungjawaban dari pihak institusi pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, baik pemerintah, masyarakat, orang tua, dan mahasiswa.¹³

Menurut Fuady sebagaimana dikutip oleh Nafi' Mukharomah menyatakan bahwa aplikasi-aplikasi berbasis website menyediakan sarana yang mudah dalam proses penilaian pembelajaran.¹⁴ Berbagai jenis aplikasi daring yang digunakan sebagai media penilaian contohnya yaitu, *Google Form, Edmodo, Zoom, dan Quizizz*. Sementara menurut Suniyah sebagaimana dikutip oleh Achmad Shabir, Muhammad Farid, dan Asriadi

¹¹ Rahmi Ramadhani, dkk, *Platform Asesmen Untuk Pembelajaran Daring; Teori & Praktik*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), v

¹² Estu Putri, M Nur Ikhsanto, dan Budi Sutomo, Aplikasi Penilaian Daring “*Jurnal IRobot (International Research on Big-Data and Computer Technology) Vol. 5*”, (Juni, 2021), 7

¹³ Rabiatal Adawiah, dkk, *Buku Pedoman Pembelajaran Daring*, (Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin, 2020), 24

¹⁴ Nafi' Mukharomah, Penggunaan Aplikasi Quizizz Sebagai Media Penilaian Berbasis Daring di MI Al-Muqorrobiah “*Jurnal Waniamney Vol. 2 No. 1*”, (Juni, 2021), 13

menyatakan bahwa beberapa alat bantu atau aplikasi penilaian daring adalah *google form, kahoot, quizizz, dan wordwall*. Penggunaan aplikasi-aplikasi tersebut sebenarnya mudah untuk diterapkan, asalkan guru mau belajar.¹⁵

Problem yang dihadapi lembaga pendidikan dalam pelaksanaan pembelajaran atau penilaian daring dengan mengandalkan pemanfaatan jaringan internet yaitu; ketimpangan akses teknologi dan jaringan internet antara kota besar dan daerah; keterbatasan kompetensi guru dalam pemanfaatan aplikasi pembelajaran; dan relasi pendidik-peserta didik-orang tua dalam pembelajaran daring yang belum terintegrasi.¹⁶

Jadi dapat dipahami bahwa manajemen penilaian daring berbasis aplikasi dapat dipahami sebagai proses pengelolaan (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi) tentang cara, perbuatan, atau pemberian nilai dalam pembelajaran antara pendidik dengan peserta didik yang dilakukan secara online atau jaringan internet (daring) dengan memanfaatkan aplikasi. Sehingga membutuhkan kerja sama yang baik antara kepala sekolah, pendidik, dan siswa agar memiliki tujuan yang sama dan tercapai tanpa ada batasan jarak dan waktu.

Dalam hal ini Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Sampang memiliki alternatif yang baik dalam mengikuti perkembangan teknologi yang sangat pesat dengan melaksanakan pembelajaran daring dan penilaian daring dengan memanfaatkan aplikasi yang ada. Sehingga baik pendidik maupun

¹⁵ Achmad Shabir, Muhammad Farid, dan Asriadi, Penggunaan Google Form Sebagai Instrumen Asesmen Daring “*Seminar Nasional Hasil Pengabdian Masyarakat, Penguatan Riset, Inovasi, dan Kreativitas Peneliti di Era Pandemi Covid-19*”, (Universitas Negeri Makassar, 2021), 1216

¹⁶ Sri Hastuti dan Ismail Marzuki, Model Asesmen Alternatif Dalam Evaluasi Pembelajaran di Era Pandemi Covid-19 “*Jurnal Tadarus Tarbawy, Vol. 3 No. 1*”, (Januari-Juni, 2021), 281

peserta didik yang belajar di sekolah ini tetap dapat melangsungkan pembelajaran dan penilaian dimana saja dan kapan saja tanpa ada batas waktu. Pendidik dalam melakukan penilaian daring menggunakan e-raport yang sebelumnya tentu diadakan sosialisasi bagaimana cara penggunaannya. Aplikasi lain seperti whatsapp juga digunakan mengingat kemudahan dalam penggunaannya. Peserta didik memiliki proses pembelajaran dan hasil belajar yang baik meskipun tidak harus bertatap muka dengan pendidik. Sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui secara langsung bagaimana perencanaan penilaian daring berbasis aplikasi di SMAN 3 Sampang, kemudian bagaimana pelaksanaan penilaian daring berbasis aplikasi di SMAN 3 Sampang, serta bagaimana evaluasi penilaian daring berbasis aplikasi di SMAN 3 Sampang.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti mengajukan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan penilaian daring berbasis aplikasi di SMAN 3 Sampang?
2. Bagaimana pelaksanaan penilaian daring berbasis aplikasi di SMAN 3 Sampang?
3. Bagaimana hasil penilaian daring berbasis aplikasi di SMAN 3 Sampang?

C. Tujuan Penelitian

Dari beberapa fokus penelitian, maka tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis perencanaan penilaian daring berbasis aplikasi di SMAN 3 Sampang.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pelaksanaan penilaian daring berbasis aplikasi di SMAN 3 Sampang.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis hasil penilaian daring berbasis aplikasi di SMAN 3 Sampang.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Adapun kegunaan penelitian ini secara teoritis, dapat menghasilkan teori-teori tentang manajemen penilaian daring berbasis aplikasi di SMAN 3 Sampang. Secara teoritis dapat dijadikan acuan kajian dalam langkah selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis hasil dari temuan di lapangan nanti dapat memberikan acuan khusus kepada berbagai pihak utamanya:

a. Bagi Kepala Sekolah dan Guru

Untuk memberikan kontribusi wawasan terhadap lembaga pendidikan di SMAN 3 Sampang, khususnya yang berkaitan dengan manajemen penilaian daring berbasis aplikasi.

b. Bagi Siswa dan Orang Tua

Dengan adanya manajemen penilaian daring berbasis aplikasi, siswa dapat mempersiapkan diri secara lebih baik, dan orang tua siswa dapat memberikan dukungan penuh baik secara

materi maupun non materi agar penilaian daring berbasis aplikasi dapat terlaksana dengan baik di SMAN 3 Sampang.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan tambahan informasi kepada peneliti selanjutnya yang ingin meneliti masalah yang serupa dengan tema penelitian ini.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah ini digunakan untuk menghindari kesalah pahaman pembaca sehingga penulis perlu membahasnya:

1. Manajemen

Manajemen adalah bagaimana pada suatu kegiatan itu telah direncanakan dan memiliki tujuan yang jelas sehingga dapat dilaksanakan secara tertib dan rapi, mudah dievaluasi serta yang paling penting yakni apa yang menjadi tujuannya itu tercapai dan bisa menyejahterakan para anggota-anggotanya.¹⁷

2. Penilaian Daring

Penilaian daring adalah proses, cara, perbuatan, atau pemberian nilai dalam pembelajaran (proses interaksi antarpeserta didik, antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar) yang dilakukan melalui jaringan internet (online).¹⁸

¹⁷ Happy Romdani Prasetyo, *Manajemen Pembelajaran Daring di Masa Covid-19: Studi Kasus di MI Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun Ponorogo "Tesis"*, (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021), 14

¹⁸ Ayi Najmul Hidayat, dkk, *Manajemen Sistem Penilaian dan Pelaporan Pembelajaran Daring di SMA Negeri 1 Cilacap "Jurnal Kridatama Sains dan Teknologi, Vol. 04 No. 02"*, (2022), 221

Jadi, penulis dapat menyimpulkan bahwa manajemen penilaian daring berbasis aplikasi merupakan aktivitas merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi penilaian pembelajaran secara daring dengan menggunakan berbagai aplikasi yang tersedia.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu merupakan penelusuran terhadap karya ilmiah yang dilakukan oleh orang lain, dimana hal ini sebagai pedoman bagi peneliti dalam menyusun proposal skripsi ini. Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Manajemen Penilaian Daring Berbasis Aplikasi di SMAN 3 Sampang, sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ferdinan Syaputra pada tahun 2021 yang berjudul Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 di SMA Al-Ikhlash Lubuklinggau. Persamaan penelitian ini yaitu membahas aplikasi yang digunakan sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian ini membahas bagaimana mengelola mulai dari perencanaan hingga evaluasi proses penilaian daring dengan menggunakan aplikasi, sementara penelitian yang dilakukan oleh Ferdinan lebih membahas evaluasi pembelajarannya selama daring.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ayi Najmul Hidayat, dkk pada tahun 2022 yang berjudul Manajemen Sistem Penilaian dan Pelaporan Pembelajaran Daring di SMA Negeri 1 Cilacap. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian ini yaitu membahas bagaimana manajemen

penilaian daring. Sedangkan perbedaannya yaitu lokasi penelitian dan fokus.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Fuad Aljihad, Rita Sulastini, dan Sri Handayani pada tahun 2021 yang berjudul Implementasi Manajemen Sistem Penilaian Pembelajaran Secara Daring di SMA Negeri 1 Cilacap. Persamaan dengan penelitian ini yaitu membahas bagaimana mengelola sistem penilaian pembelajaran secara daring. Sedangkan perbedaannya yaitu lokasi penelitian dan fokus penelitiannya.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Achmad Shabir, Muhammad Farid, dan Asriadi pada tahun 2021 yang berjudul Penggunaan Google Form Sebagai Instrumen Asesmen Daring. Persamaan dengan penelitian ini yaitu membahas tentang aplikasi yang dapat digunakan dalam asesmen daring. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini membahas pengelolaan penilaian daring, sementara penelitian Achmad Shabir fokus pada satu penggunaan aplikasi penilaian daring yaitu google form.